

Problematics Teacher in the Implementation of the 2013 Curriculum in Geography Learning

Siti Aulia Duhita¹, Suprpta², Hasriyanti³

^{1 2 3} JURUSAN GEOGRAFI / FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM / UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Email : auliaduhita@gmail.com

(Received: Jan 2020; Reviewed: Jan 2020; Accepted: Feb 2020; Published: Feb 2020)



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-SA ©2019 oleh penulis
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

ABSTRACT

The research aimed to find out: 1) The form of implementing the 2013 curriculum. 2) The teacher's problem in implementing the 2013 curriculum. 3) The efforts made by the teacher to overcome the problem. This research was a qualitative research. The target in this study were 4 senior high schools in Baubau by taking 7 Geography teachers as respondents. Data collection in this study applied observation techniques, in-depth interviews, and documentation, then those were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. The results showed that: 1) The 2013 curriculum used graduate competencies which included aspects of attitudes, knowledge, and skills; use student-oriented learning processes; applying the Scientific Approach. 2) In the process of applying the 2013 curriculum were still many problems experienced by teachers such as; the changes of curriculum in the lesson plan; lack of function understanding on lesson plan; lack of computers mastery to develop lesson plans; lack of preparation time in designing lesson plans; Geography textbooks were still lacking in libraries; computer laboratories were no longer functioning; lack of additional facilities in class. 3) The efforts made by the teacher to overcome the problem; change the mindset to the 2013 curriculum mindset; make the principal more attentive and motivate the teacher; take part in more active socialization and training related to Curriculum 2013; improve the socialization of relationships between teachers; motivate yourself to be more excited; make the best use of reference book resources; study computer science and information technology; and strive for schools to provide and improve facilities and infrastructure to support the learning process.

Keywords: 2013 curriculum , problems, teachers. Geography learning

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: 1) Bentuk pelaksanaan Kurikulum 2013. 2) Problem guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. 3) Upaya yang dilakukan guru untuk menanggulangi problem. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sasaran dalam penelitian ini adalah 4 sekolah menengah atas negeri di Kota

Siti AuliaDuhita, 2020, Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013
Pada Pembelajaran Geografi

Baubau dengan mengambil 7 narasumber guru Geografi. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kurikulum 2013 menggunakan kompetensi lulusan yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan; menggunakan proses pembelajaran berorientasi siswa; menerapkan Pendekatan Saintifik. 2) Dalam proses penerapan Kurikulum 2013 masih banyak problem yang dialami guru seperti; perubahan Kurikulum pada RPP; kurangnya pemahaman fungsi RPP; kurangnya menguasai komputer untuk menyusun RPP; kurangnya waktu persiapan dalam mendesain RPP; buku-buku ajar Geografi masih kurang di perpustakaan; laboratorium komputer tidak lagi difungsikan; kurangnya fasilitas tambahan di kelas. 3) Upaya yang dilakukan guru untuk menanggulangi problem; merubah pola pikir ke mindset Kurikulum 2013; mengupayakan kepala sekolah lebih perhatian dan memotivasi guru; mengikuti sosialisasi dan pelatihan terkait Kurikulum 2013 lebih giat; meningkatkan sosialisasi hubungan antar sesama guru; memotivasi diri agar lebih bersemangat; memanfaatkan sumber daya buku referensi dengan sebaik-baiknya; mempelajari ilmu komputer dan teknologi informasi; dan mengupayakan pihak sekolah memberikan dan meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.

Kata Kunci : Kurikulum 2013, problematika, guru, pembelajaran geografi

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan di Indonesia selalu berkembang dari masa kemasa. Sejak tahun 1945, kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Kurikulum pertama Indonesia adalah Rencana Pelajaran 1947. Setelah itu, Rencana Pelajaran 1947 ini dirubah menjadi Rencana Pelajaran terurai 1952. Selanjutnya diganti dengan Rencana Pelajaran 1958. Rencana pelajaran ini kemudian direvisi menjadi Rencana Pendidikan 1964. Setelah itu rencana pelajaran ini diganti menjadi Kurikulum 1968. Sejak inilah istilah rencana pelajaran yang sudah digunakan selama bertahun-tahun berganti nama menjadi kurikulum. Setelah itu, kurikulum ini dirubah lagi menjadi Kurikulum 1975. Selanjutnya, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 dan Sublemen Kurikulum 1999, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dan terakhir Kurikulum 2013 yang baru diterapkan pada Bulan Juli Tahun 2013. (Suparlan, 2012)

Penerapan Kurikulum 2013 yang diselenggarakan tahun 2016 dinilai belum maksimal. Pelaksanaan proses pembelajaran mengajar yang dilakukan masih belum efektif (Jumrina, 2019). Pasalnya, penerapan kurikulum baru tersebut yang sudah dilakukan di dua sekolah pada tahun tersebut di Kota Baubau, yakni SMA Negeri 1 Baubau dan SMA Negeri 2 Baubau masih banyak terkendala sarana dan prasarana yang tidak memadai. Penerapan Kurikulum 2013 dilaksanakan di sekolah-sekolah yang terakreditasi A, sedangkan sekolah yang belum untuk sementara masih memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Baubau akan menerapkan kurikulum 2013 kepada seluruh sekolah di Kota Baubau dan dalam penerapannya akan dilakukan secara bertahap. Pelaksanaan kurikulum 2013 dilangsungkan secara bertahap, pasalnya tidak semua sekolah di Kota Baubau siap menggunakan kurikulum baru. Ke empat sekolah di kota Baubau

Siti AuliaDuhita, 2020, Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013
Pada Pembelajaran Geografi

yakni SMA Negeri 1 Baubau, SMA Negeri 2 Baubau, SMA Negeri 3 Baubau, dan SMA Negeri 4 Baubau telah menerapkan Kurikulum 2013 berdasarkan Perintah kementerian Pendidikan RI untuk mewajibkan pelaksanaan kurikulum 2013 ditahun 2019 ini.

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 oleh para guru di sekolah, tidak menutup kemungkinan akan adanya berbagai masalah atau hambatan yang dilalui sehingga tujuan untuk tercapainya suatu pembelajaran belum secara utuh dan maksimal. Pemilihan empat Sekolah Menengah Atas di Baubau yaitu SMAN 1 Baubau, SMAN 2 Baubau, SMAN 3 Baubau, dan SMAN 4 Baubau, sebagai lokasi penelitian mengingat bahwa sekolah ini merupakan Sekolah Menengah Atas yang telah memberlakukan Kurikulum 2013, patut dilibatkan dalam sebuah penelitian untuk melihat bagaimana permasalahan-permasalahan penerapan Kurikulum 2013 dapat di atasi dan bagaimana solusinya. Berdasarkan permasalahan di atas maka menjadi latar belakang bagi peneliti yang sebagai calon pendidik untuk melakukan penelitian berjudul: *Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Geografi di SMA Kota Baubau.*

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2005). Sedangkan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini dilakukan di SMAN di Kota Baubau. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana problematika guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Geografi di SMA Kota Baubau.

Sehingga dalam penelitian ini sumber data atau narasumber adalah guru mata pelajaran Geografi berjumlah 7 narasumber dari empat tempat penelitian yakni Sekolah Menengah Atas di Kota Baubau yaitu SMAN 1 Baubau, SMAN 2 Baubau, SMAN 3 Baubau, dan SMAN 4 Baubau, yang telah menerapkan kurikulum 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Geografi di SMA Kota Baubau

- a. Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, serta mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari. Guru memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian peserta didik. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif,

Siti AuliaDuhita, 2020, Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013
Pada Pembelajaran Geografi

- kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Hal ini tercantum pada Permendikbud 36 tahun 2018 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- b. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. Kurikulum 2013 mengubah proses pembelajaran dari kurikulum sebelumnya. Pada KTSP, pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik pada Kurikulum 2013. Peranan guru lebih aktif dan terpusat di KTSP. Pada Kurikulum 2013, peserta didik menjadi orientasi utama (*student oriented*). Peranan peserta didik menjadi lebih dominan di Kurikulum 2013. Hal ini tercantum pada Permen 69 tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum SMA/Madrasah Aliyah yang berkaitan dengan penyempurnaan pola pikir Kurikulum 2013.
 - c. Kurikulum 2013 mengubah pendekatan pembelajaran dari kurikulum sebelumnya. Pada KTSP, guru menerapkan Pendekatan CTL (*contextual teaching learning*), sedangkan pada Kurikulum 2013 guru memfasilitasi peserta didik untuk menerapkan Pendekatan Saintifik yang menerapkan lima langkah pembelajaran (5M) yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomuni-kasikan. Hal ini tercantum pada Permen No. 81A Th. 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.

Problem Guru Pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Geografi di SMA Kota Baubau

- a. Kelengkapan perangkat pembelajaran.
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 1. Perubahan Kurikulum. Perubahan tersebut berimbas pada susunan komponen atau struktur dalam RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun mengikuti kaidah dalam kurikulum. Struktur RPP kurikulum 2013 tentunya berbeda dengan struktur RPP kurikulum sebelumnya (KTSP). Salah satu perubahan RPP yaitu pada KTSP terdapat standar kompetensi sedangkan pada kurikulum 2013 berubah menjadi Kompetensi Inti (KI) yang meliputi KI.1 Sikap spiritual, KI.2 Sikap sosial, KI.3 Pengetahuan, KI.4 Keterampilan dilakukan dengan penilaiannya. Dalam hal ini guru mengalami kesulitan dalam mengurai langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik serta mengalami kendala dengan adanya beberapa kali Revisi RPP pada sistematika yang berubah mulai dari RPP 2013 (permen 81A), RPP 2014 (permen 103), RPP 2016 (permen 22) dan Revisi terbaru 2018 terjadi beberapa kali perubahan komponen isi RPP.
 2. Kurangnya pemahaman fungsi RPP. Awal keberhasilan pembelajaran bermula dari penyusunan rencana perangkat pembelajaran. Jika guru tidak memahami perencanaan pembelajaran maka sebenarnya guru telah merencanakan sebuah kegagalan dalam pembelajaran. Guru diharuskan memahami dan bisa membuat RPP, karena ini merupakan alat bagi guru membuat strategi pembelajarannya.

Siti AuliaDuhita, 2020, Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013
Pada Pembelajaran Geografi

Sehingga pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana dan menjadi lebih terarah.

3. Kurangnya menguasai komputer untuk menyusun RPP. Guru masih ada yang gagap komputer, sehingga dalam pembuatan RPP dengan komputer guru mengalami kesulitan. Segala pekerjaan yang menyangkut penyusunan kata-kata seperti membuat RPP akan mudah jika dikerjakan dengan bantuan komputer maupun laptop. Tidak hanya pada pembuatan RPP, hal ini juga berimbas ketika guru dituntut untuk mampu membuat media pembelajaran yang berbasis menggunakan komputer.
 4. Kurangnya waktu persiapan dalam mendesain RPP. Kendala lainnya mengenai RPP yaitu disebabkan adanya pandangan guru bahwa RPP tidak begitu diperlukan dikarenakan mereka kurang mempunyai cukup waktu untuk membuat persiapan. Adanya juga kenyataan bahwa ada guru yang berhasil mengajar tanpa persiapan, sehingga guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang mereka telah kuasai.
- b. Sarana dan Prasarana Pembelajaran
1. Buku-buku ajar Geografi masih kurang di perpustakaan. Masih perlu adanya pembenahan terutama dalam inventarisir buku-buku yang ada di perpustakaan. Peneliti melakukan observasi di perpustakaan sekolah tempat penelitian, buku Geografi kurikulum 2013 jumlahnya terbatas dan masih terdapat buku Geografi KTSP. Buku referensi tambahan yang mendukung pembelajaran Geografi disediakan di perpustakaan namun hanya menjadi pajangan seolah kurang difungsikan guru. Sehingga peran guru sangatlah penting guna memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang ada dengan optimal.
 2. Laboratorium komputer tidak lagi difungsikan. Semenjak Kurikulum 2013, pelajaran teknologi informasi komunikasi (TIK) telah dihapus, maka laboratorium komputer tidak lagi difungsikan. Salah satu narasumber menyatakan bahwa ruangan laboratorium komputer telah dialih fungsikan menjadi ruang kelas. Untuk sekolah yang masih memiliki laboratorium komputer tapi tidak begitu dipergunakan dengan alasan kurangnya komputer yang dapat berfungsi dan beberapa di antaranya telah rusak. Padahal pemanfaatan komputer serta tersedianya jaringan internet sekolah berperan penting dalam menunjang pencaharian informasi pembelajaran.
 3. Kurangnya fasilitas tambahan di kelas. Salah satu narasumber mengatakan bahwa salah satu fasilitas yang belum ada di kelas adalah lemari, yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku-buku ajar dan alat peraga. Fasilitas berikutnya yaitu belum ada AC atau kipas angin di dalam kelas yang dapat memberikan kenyamanan pada saat kegiatan belajar mengajar. Fasilitas selanjutnya adalah belum tersedianya LCD proyektor di setiap kelas yang difungsikan guru sebagai media belajar. Kemudian adalah fasilitas listrik yang belum memadai di setiap kelas, yang dikeluhkan narasumber bahwa untuk menggunakan LCD tidak berfungsi bila kabel jaringan listrik mendadak bermasalah. Dalam hal ini perlu adanya peran penting pihak sekolah

Siti AuliaDuhita, 2020, Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013
Pada Pembelajaran Geografi

memberi bantuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah dan pentingnya peran guru terutama wali kelas serta siswa untuk merawat fasilitas yang disediakan sekolah.

Upaya yang dilakukan guru untuk menanggulangi problem dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Geografi di SMA Kota Baubau

- a. Merubah pola pikir ke *mindset* Kurikulum 2013. Kurikulum ini hanya dapat dimengerti oleh guru yang telah meninggalkan kebiasaan lama dan menggantinya dengan *mindset* baru. Bagi guru yang merasa berat untuk melaksanakan Kurikulum 2013 maka obatnya adalah mengubah pola pikirnya. Dengan cara itu maka semua persoalan Kurikulum 2013 akan mudah diatasi. Karena itu guru harus dibekali pelatihan terkait Kurikulum 2013 dan harus terbiasa pada *mindset* yang baru.
- b. Mengupayakan kepala sekolah lebih perhatian dan memotivasi guru. Merupakan hal yang penting untuk kepala sekolah lebih memberikan semangat pada guru dalam melaksanakan tugasnya. Perhatian kepala sekolah dapat disalurkan melalui diskusi dengan membina keakraban antara kepala sekolah dan guru-guru.
- c. Mengikuti sosialisasi dan pelatihan terkait Kurikulum 2013 lebih giat. Kegiatan tersebut memberikan pengertian dan pemahaman pada guru, baik dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan bahan ajar materi, fungsi LKPD, pemanfaatan media pembelajaran dan cara penilaian agar lebih di mengerti.
- d. Meningkatkan sosialisasi hubungan antar sesama guru. Guru harus lebih sering meningkatkan hubungan sosialisasi dan bertanya pada guru yang telah mengerti Kurikulum 2013 ketika menemukan kendala di dalamnya. Sehingga guru harus lebih giat belajar terutama dalam mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum 2013.
- e. Memotivasi diri agar lebih bersemangat. Motivasi ini dapat berupa motivasi dari dalam yaitu kesadaran guru mengenai pentingnya tugas yang dilaksanakan, baik karena mampu memenuhi kebutuhan maupun karena memberikan harapan tertentu yang sifatnya positif dalam proses belajar mengajar. Sedangkan motivasi dari luar yaitu berupa suatu kondisi yang mengharuskan guru melaksanakan tugasnya secara maksimal karena adanya prestasi yang telah dicapai, penghargaan yang diraih, upah yang didapatkan memuaskan dan tanggung jawab yang dibebankan.
- f. Memanfaatkan sumber daya buku referensi dengan sebaik-baiknya. Guru melaksanakan pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang ada dan mencari referensi yang dapat membantu dalam pembelajaran
- g. Mempelajari ilmu komputer dan teknologi informasi. Pentingnya belajar ilmu komputer dan teknologi informasi tersebut sangat penting agar guru lebih siap menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.
- h. Mengusahakan pihak sekolah memberikan dan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasana memiliki peran yang besar sebagai fasilitas guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan memperhatikan rumusan masalah, maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk pelaksanaan kurikulum Kurikulum 2013 pada pembelajaran Geografi di SMA Kota Baubau antara lain: (1) Kurikulum 2013 menggunakan kompetensi lulusan yang meliputi aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik); (2) Kurikulum 2013 menggunakan proses pembelajaran berorientasi siswa (*student oriented*); dan (3) Kurikulum 2013 menerapkan Pendekatan Saintifik yang menerapkan lima langkah pembelajaran (5M) yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan
2. Problem guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Geografi di SMA Kota Baubau antara lain: (1) Perubahan Kurikulum pada RPP; (2) Kurangnya pemahaman fungsi RPP; (3) Kurangnya menguasai komputer untuk menyusun RPP; (4) Kurangnya waktu persiapan dalam mendesain RPP; (5) Buku-buku ajar Geografi masih kurang di perpustakaan; (6) Laboratorium komputer tidak lagi difungsikan; dan (7) Kurangnya fasilitas tambahan di kelas.
3. Upaya yang dilakukan guru untuk menanggulangi problem pada pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Geografi di SMA Kota Baubau antara lain: (1) Merubah pola pikir ke *mindset* Kurikulum 2013; (2) Mengupayakan kepala sekolah lebih perhatian dan memotivasi guru; (3) Mengikuti sosialisasi dan pelatihan terkait Kurikulum 2013 lebih giat; (4) Meningkatkan sosialisasi hubungan antar sesama guru; (5) Memotivasi diri agar lebih bersemangat; (6) Memanfaatkan sumber daya buku referensi dengan sebaik-baiknya; (7) Mempelajari ilmu komputer dan teknologi informasi; dan (8) Mengusahakan pihak sekolah memberikan dan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka selanjutnya peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah menyiapkan segala sesuatu menunjang dalam proses penerapan kurikulum 2013 dan lebih dekat dengan guru-guru agar penerapannya membawa hasil pembelajaran yang lebih optimal.
2. Diharapkan kepada guru mata pelajaran khususnya Geografi untuk senantiasa lebih giat dalam mengikuti sosialisasi dan pelatihan serta memperdalam pengetahuan dalam pelaksanaan penerapan kurikulum 2013.
3. Diharapkan kepada pemerintah dan instansi terkait dapat memberikan dan meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah serta memberikan pelatihan dan sosialisasi yang bermanfaat guru agar lebih memahami Kurikulum 2013.
4. Penelitian mengenai Kurikulum 2013 ini memiliki jangkauan luas, disarankan kepada pihak yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama menggunakan lokasi lain sebagai bahan pertimbangan.

DAFTAR RUJUKAN

Jumrina, J. (2019). Pelaksanaan Kurikulum 2013 Terhadap Mata Pelajaran Geografi di

Siti AuliaDuhita, 2020, Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013
Pada Pembelajaran Geografi

SMA Negeri 11 Makassar. *LaGeografia*. <https://doi.org/10.35580/lga.v16i3.9590>

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung: Alfabeta

Suparlan. 2012. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*.
Jakarta: Bumi Aksara.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013, Tentang
Implementasi Kurikulum

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan
Atas Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013
Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*

Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode penelitian pendidikan*.

Editor In Chief

Erman Syarif

emankgiman@unm.ac.id

Publisher

Geography Education, Geography Departemenr, Universitas Negeri Makassar

Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata,
Makassar.

Email : lageografia@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal

085298749260 / Alief Saputro